



KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
2023

BUKU SAKU

BENAHILITERASI MELALUI PEMBELAJARAN DAN ASESMEN



Judul Buku:

Benahi Literasi Melalui Pembelajaran dan Asesmen

Pengarah:

Drs. I Nyoman Rudi Kurniawan, M.T (Direktur Sekolah Menengah Pertama).

Dr. Muhammad Hasbi (Direktur Sekolah Dasar/ Supervisor PDM-10: Pemulihan Pembelajaran)

Penanggungjawab:

Ina Nurohmah (Kasubag TU Direktorat Sekolah Menengah Pertama)

Marlen Leo Tambunan (PPK Satker Direktorat Sekolah Menengah Pertama)

Penyusun:

Dr. Hj. Titik Harsiati, M.Pd (FBS UM, Malang)

Dr. Nunik Sugesti, S.Pd., M.Hum. (FBS UNY, Yogyakarta)

Dra. Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum., M.A., Ph.D. (FBS UNESA, Surabaya)

Sofie Dewayani, Ph.D. (Article 33)

Maya Lestari GF (Instansi Jaringan Pembelajar Mandiri, Yogyakarta)

Fadillah Tri Aulia, S.Pd. (SMPN 3 Rancabali, Kab. Bandung)

Riski, M.Pd. (SDN Sidotopo I/48, Surabaya)

Ratih Sundari, S.I.Pus. (Bandung Independent School, Bandung)

Sulastri, S.Pd., M.Si (Direktorat SMP)

Syahda Sukma Indira, MA (Direktorat SMP)

Penyunting:

Retno Utami

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Ilustrator:

Ayesha Sophie Sayyida

Layout:

Audina Islamiyah (Direktorat SD)

Talitha Luthfia Izza Permata (Direktorat SD)

Budi Supriyanto (Direktorat SD)

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME atas terbitnya dua buku saku, yaitu: Buku Saku Benahi Literasi melalui Pembelajaran dan Asesmen dan Buku Saku Benahi Literasi melalui Lingkungan Belajar. Buku saku ini disusun dalam rangka memberikan inspirasi program benahi yang ada di Platform Rapor Pendidikan, khususnya yang terkait dengan Kompetensi Literasi.

Sebagaimana kita ketahui, krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama. *Programme for International Students Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10 sampai 15 tahun terakhir. Sekitar 70% peserta didik usia 15 tahun berada dibawah kompetensi minimum membaca dan matematika. Krisis pembelajaran diperparah oleh pandemi Covid-19 dengan adanya *learning loss* dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Data hasil Asesmen Nasional tahun 2021 menunjukkan bahwa 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi dan 2 dari 3 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum numerasi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah melakukan beragam upaya dalam rangka pemulihan dan transformasi pembelajaran. Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain peluncuran episode Merdeka Belajar yang sejauh ini sudah sampai episode 24 dan pencetakan serta pengiriman buku bacaan bermutu sekitar 500 judul untuk dikirimkan kepada sekolah yang prioritas untuk dibantu. Upaya lainnya yang dihadirkan pada kesempatan ini berupa strategi meningkatkan hasil belajar murid, terutama pada salah satu kompetensi fondasi seperti literasi. Strategi sebagaimana dimaksud tertuang dalam dua buku saku ini.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan apresiasi kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan Buku Saku Benahi Literasi melalui Pembelajaran dan Asesmen dan Buku Saku Benahi Literasi melalui Lingkungan Belajar. Semoga dengan hadirnya buku saku ini dapat menginspirasi satuan pendidikan dalam membuat perencanaan program yang berfokus pada peningkatan kompetensi literasi. Terima kasih.

Pit. Direktur Sekolah Menengah Pertama

Drs. I Nyoman Rudi Kurniawan, M.T.

Daftar Isi

Kata Pengantar

1

Daftar Isi

2

Kado untuk Pejuang Literasi

3

Masalah Pak Pandu dan Bu Asri

4

Tentang Buku Saku

5

Mengenal Literasi: Mitos atau Fakta?

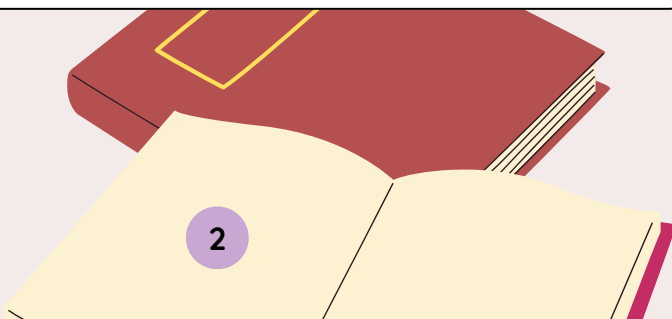
6

Inspirasi Benahi Literasi

10

Kotak Surat

38



Kado untuk Pejuang Literasi

Telah kau tunaikan tugas
dengan tegar
Telah kau semai agar literasi itu
terus mekar
Tapi masih ada yang tersisa
Ini kado untuk menghalau
rintang yang masih ada
Teruslah menyala tuk
menggapai asa
Teruslah menyala untuk
Indonesia



Masalah Pak Pandu dan Bu Asri

Bu Asri, di rapat kemarin, Bu Kepala sekolah mengajak kita semua untuk bersama-sama berusaha meningkatkan skor literasi sekolah kita di rapor pendidikan. Saya bingung. Saya kan bukan guru bahasa. Bagaimana ya, caranya?

Sama nih, Pak Pandu. Saya juga ingin tahu caranya. Bagaimana ya, meningkatkan kecakapan literasi siswa dan membuat mereka senang membaca? Buku-bukunya saja tidak ada.



Apa yang harus kami lakukan?



Apakah Ibu dan Bapak memiliki masalah yang sama dengan Pak Pandu dan Bu Asri? Mari ikuti perjalanan mereka dalam temukan solusinya.

Tentang Buku Saku

Siapa yang Dapat Menggunakan Buku Saku Ini?

Pendidik secara umum, yaitu kepala sekolah, guru, pustakawan/tenaga perpustakaan, pendamping literasi dan pemangku kepentingan, dapat menggunakan buku saku ini sebagai inspirasi untuk meningkatkan skor literasi dalam rapor pendidikan di satuan pendidikan.

Kemampuan Apakah yang Didapatkan Pendidik Setelah Membaca Buku Saku Ini?

- Pendidik akan meningkatkan kompetensinya dalam merancang pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- Pendidik akan meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan berbagai kegiatan membaca, seperti membaca terbimbing, membaca bersama, membaca nyaring, dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
- Pendidik akan meningkatkan kemampuannya untuk menata dan mengelola pustaka (atau teks multimodal) sesuai dengan minat dan kemampuan siswa serta memanfaatkannya secara bermakna dalam pembelajaran dan asesmen.
- Pendidik akan mengembangkan kemampuannya untuk berkolaborasi dengan pihak lain untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa.

Selain kemampuan tersebut, pendidik juga memperoleh informasi terkait berbagai sumber bahan bacaan bermutu, pengetahuan tentang konsep literasi, serta berbagai praktik baik pendidik dalam Platform Merdeka Mengajar dan sumber belajar lainnya dari buku saku ini.

Mengenal Literasi: Mitos atau Fakta?

Ibu dan Bapak, selama ini banyak satuan pendidikan telah melakukan program literasi. Namun tidak semua program tersebut efektif untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa. Mengapa? Karena program tersebut merujuk kepada **pemahaman yang salah** atau **mitos**. Apa saja ya mitos atau fakta seputar literasi yang beredar di masyarakat?



Mengenal Literasi: Mitos atau Fakta?

NO	Mitos	Fakta
1	Belajar membaca adalah proses alami.	Belajar membaca bukan proses alami. Kemampuan membaca tidak terbentuk dengan sendirinya. Dibutuhkan intervensi melalui pengajaran membaca secara sistematis dan terencana untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dari membaca dengan fasih, hingga memahami bacaan dan membaca kritis.
2	Siswa yang bisa membaca dengan lancar pasti mampu memahami apa yang dia baca.	Siswa lancar membaca bukan berarti ia memahami bacaan. Memahami bacaan terdapat dua tingkatan yaitu literal dan inferensial. Pemahaman literal berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menemukan informasi eksplisit di dalam teks sedangkan pemahaman inferensial menuntut siswa untuk menggunakan pengetahuan latar, membuat inferensi, dan berpikir kritis tentang teks yang dibaca.
3	Faktor paling penting yang menentukan kemampuan siswa membaca adalah lingkungan rumah.	Lingkungan rumah merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Namun lingkungan kelas atau sekolah juga memegang peranan penting untuk menumbuhkan keterampilan membaca siswa
4	Program membaca di sekolah bisa menggunakan buku apa saja	Pemilihan buku yang ramah cerna, dan sesuai kemampuan membaca siswa (buku berjenjang) menentukan keberhasilan program membaca. Buku-buku yang mengandung inklusivitas, anti perundungan, toleransi, juga perlu digunakan untuk mengembangkan karakter mereka.
5	Membaca buku berjenjang dan ramah cerna (atau yang kesulitan kosakatanya meningkat secara bertahap) akan membuat siswa merasa bosan.	Buku berjenjang dan ramah cerna sangat bermanfaat bagi siswa yang memerlukan latihan memahami bacaan. Siswa akan gembira membaca apabila buku yang disediakan sesuai dengan kemampuan membacanya. Guru dan pendidik juga perlu menggunakan buku bacaan selain buku teks pelajaran untuk mendukung pembelajaran di kelas.

NO	Mitos	Fakta
6	Membaca adalah tanggung jawab guru Bahasa Indonesia.	Pada dasarnya semua guru adalah guru membaca karena semua mata pelajaran menggunakan teks dalam berbagai bentuk. Teks tidak hanya tersedia dalam bentuk teks tulis. Konsep teks multimoda mengacu pada berbagai jenis teks. Semua guru mata pelajaran perlu tahu berbagai strategi memahami bacaan dan bagaimana melatihkannya kepada siswa.
7	Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.	Literasi tidak hanya tentang membaca dan menulis. Literasi juga mencakup keterampilan membaca, menulis, menyimak, berbicara, memirsa, mempresentasikan, dan menampilkan. Literasi terkait dengan kemampuan siswa untuk berpikir tentang teks multimoda sehingga ia dapat menggunakan informasi dan makna teks tersebut dalam kehidupannya.
8	Guru/orang tua tidak perlu menjadi model pembaca yang baik bagi anak karena hal ini tidak memengaruhi kemampuan membaca siswa.	Guru juga penting menjadi contoh dan teladan dalam aktivitas membaca. Guru dan orang tua dapat menjadi model bagi proses berpikir memahami, menganalisis, atau mengkritisi teks dan figur teladan dalam kegiatan membaca yang menyenangkan. Keteladanan ini dapat ditampilkan guru/orang tua dalam proses diskusi tentang teks. Guru dan orang tua dapat pula menunjukkan contoh teks yang menarik minat siswa.
9	Guru harus menggunakan buku pelajaran yang dikeluarkan oleh pemerintah saja.	Selain buku pelajaran, guru perlu menggunakan dari berbagai sumber yang sesuai dengan materi pembelajaran.
10	Semua siswa dapat diajari metode membaca yang sama.	Guru perlu mengenali karakteristik tiap siswa. Tiap siswa memiliki kekuatan, kekurangan, dan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian guru perlu memberikan layanan yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pembelajaran seperti ini disebut dengan pembelajaran terdiferensiasi.

NO	Mitos	Fakta
11	Guru/orang tua tidak perlu menggunakan berbagai strategi agar siswa menyukai buku bacaan.	Guru/orang tua perlu menggunakan berbagai strategi agar siswa tertarik membaca dan membaca sesering mungkin. Hal ini akan meningkatkan stamina membaca siswa dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.
12	Guru tidak perlu melakukan asesmen kemampuan membaca siswa secara berkala.	Asesmen kemampuan membaca perlu dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kesulitan membaca siswa. Informasi tentang kebutuhan siswa dibutuhkan guru untuk menentukan jenis pendampingan yang perlu dilakukan agar agar efektif dan tepat sasaran.



Inspirasi Benahi Literasi

Nah, Ibu dan Bapak telah mengenali konsep literasi yang tepat berdasarkan kajian empiris. Ibu dan Bapak telah siap untuk merancang program dan kegiatan literasi.

Ibu dan Bapak, setelah mendapatkan data skor literasi dalam rapor pendidikan, kita perlu melakukan upaya untuk membenahinya. Ikuti tanya-jawab dengan pendidik berikut untuk mendapatkan inspirasi tentang cara membenahinya.

Jangan lupa untuk menyesuaikan inspirasi ini dengan situasi dan kebutuhan satuan pendidikan Ibu dan Bapak, ya!



Benahi 1

Peningkatan kapasitas guru dalam pembelajaran yang menguatkan literasi dengan menggunakan PMM dan sumber penunjang

Konsep Literasi

Pertanyaan:

Saya sering mendengar bermacam-macam istilah literasi. Namun istilah itu belum membantu saya untuk memahami cara meningkatkan kecakapan literasi siswa saya. Sebenarnya apa sih literasi itu?

Jawaban:

Menurut International Literacy Association, Literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, menghitung, dan berkomunikasi menggunakan materi visual, audio, dan digital lintas disiplin ilmu dan dalam konteks apa pun.

Literasi tidak hanya terkait membaca dan menulis, apabila membaca didefinisikan sebagai mengeja dan membunyikan rangkaian huruf dengan fasih. Menulis juga tidak terbatas pada menuliskan kata secara mekanistik. Membaca adalah upaya untuk membangun makna dan menulis adalah kegiatan mencipta serta mengalirkan gagasan secara sistematis.

Untuk memahami literasi lebih lanjut, silakan buka tautan berikut:

[PMM Topik Literasi dalam Kurikulum Merdeka](#)

[Mengenal Literasi](#)

Oh, jadi literasi itu kemampuan seseorang untuk berpikir tentang teks ya?

Betul. Jadi, kegiatan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kecakapan berpikir tentang teks dapat disebut kegiatan literasi.



Literasi pada Transisi PAUD-SD

1

Pertanyaan:

Saya guru SD kelas 1. Pada awal tahun ajaran, banyak sekali siswa yang menangis apabila ditinggal di kelas oleh orang tuanya. Akibatnya, banyak orang tua menunggu di depan kelas. Saya tidak fokus mengajar. Bagaimana saya akan memperkenalkan kegiatan literasi seperti membacakan buku apabila mereka terus menengok ke jendela?

Jawaban:

Kesan dan minat siswa terhadap buku dan kegiatan membaca di kelas satu merupakan fondasi yang menentukan kesiapannya dengan kegiatan literasi di SD. Oleh karena itu, literasi dini dan literasi awal pada jenjang PAUD dan SD kelas awal perlu dibiasakan melalui kegiatan yang bermakna dan menyenangkan. Kegiatan literasi pada masa transisi dilakukan dengan memastikan siswa menuntaskan kompetensi di fase fondasinya. Kompetensi ini mencakup pengenalan nilai agama dan budi pekerti, kematangan emosi, keterampilan sosial dan bahasa, pemaknaan terhadap belajar yang positif, pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri, dan kematangan kognitif.

Pada awal tahun ajaran baru, berilah kesan yang menyenangkan dalam kegiatan mengenal teman dan lingkungan, mengembangkan kemampuan tutur, berinteraksi, mengenal sopan-santun dan aturan bersama, menyimak cerita serta buku yang dibacakan. Lakukan semua kegiatan ini dalam kegiatan bermain yang bermakna dan mendorong siswa untuk bergerak aktif sehingga ia merasa nyaman dan berminat terhadap kegiatan belajar.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pentingnya literasi pada transisi PAUD-SD, kunjungi tautan berikut:

[Penguatan Transisi PAUD di Awal Tahun Ajaran Baru](#)

Pertanyaan:

Di kelas satu yang saya ampu, terdapat beberapa siswa belum mengenal huruf. Beberapa siswa yang lain masih membaca dengan mengeja, dan sebagian telah mampu membaca dengan lancar namun tidak memahami pertanyaan yang saya berikan terkait bacaan. Banyak siswa saya mengikuti bimbel calistung sebelum masuk SD. Di bimbel itu, mereka dilatih untuk membaca dengan cepat. Sayangnya, mereka belum paham isi bacaan. Apa yang harus saya lakukan?

Jawaban:

Siswa belajar menggabungkan bunyi huruf untuk belajar membaca adalah tahapan yang wajar untuk fase A. Pada tahapan ini, sebaiknya guru tidak menggegas siswa untuk cepat dapat membaca. Kesadaran terhadap materi cetak, kemampuan menyimak, bertutur, dan mengenal kosakata adalah kompetensi lain yang membentuk pemahaman terhadap bacaan dan motivasi untuk membaca. Semua ini perlu diajarkan guru melalui serangkaian kegiatan membaca.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang literasi dini dan awal untuk menguatkan kemampuan literasi di fase A, buka tautan berikut ini:

[Membangun kemampuan literasi numerasi secara bertahap](#)



Asesmen Awal dan Pembelajaran Literasi Terdiferensiasi

1

Pertanyaan:

Saya ingin merancang pembelajaran membaca secara efektif. Bagaimana cara saya melakukan asesmen untuk mengetahui kemampuan membaca siswa di kelas awal?

Jawaban:

Guru bisa menggunakan Early Grade Reading Assessment atau EGRA untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. EGRA merupakan tes tertulis yang mengukur kemampuan membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, menyimak, dan kelancaran dan pemahaman membaca.

Ada 5 tingkat kegiatan dalam EGRA

- Membaca huruf
- Membaca suku kata
- Membaca kata
- Membaca dan memahami paragraf
- Memahami pertanyaan

Langkah EGRA

1. Guru menguji siswa secara individual
2. Guru mengajak siswa menyebutkan huruf atau membaca kata pada setiap tingkat kegiatan
3. Guru memerhatikan kesalahan saat tes. Jika siswa membuat 1-2 kesalahan pada tingkat huruf, tes bisa dilakukan ke tingkat suku kata. Jika siswa melakukan 3 atau lebih kesalahan pada tingkat huruf, tes dihentikan.
4. Perhatikan kesalahan yang dilakukan siswa saat membaca sebuah cerita pendek. Kegiatan ini bisa menjadi pedoman bagi guru untuk mengetahui tingkat kelancaran membaca siswa.

Informasi mengenai EGRA secara lebih lengkap bisa diakses di tautan berikut:

Melaksanakan Asesmen Awal Pembelajaran Literasi Kelas Awal



Melaksanakan Asesmen Membaca Adaptasi EGRA Final



*Rani punya buku.
Buku itu baru.*

Pertanyaan:

Setelah melakukan asesmen awal membaca, bagaimana cara saya melakukan pemetaan kemampuan siswa untuk merancang pembelajaran yang terdiferensiasi?

Jawaban:

Hal pertama yang perlu dilakukan guru adalah fokus ke tujuan dasar pelajaran. Sebagai contoh, capaian pembelajaran untuk elemen membaca dan memirsa pada Fase A adalah siswa mampu memahami informasi dan menambah kosakata baru. Untuk mencapai tujuan ini, guru dapat memulai pelajaran dengan membacakan buku cerita bergambar terlebih dahulu. Sebelum membaca, guru bisa menunjukkan judul dan mengajak siswa menyebutkan huruf-huruf pada judul. Kegiatan ini bisa membantu siswa di dua kategori terakhir, yaitu siswa yang baru bisa mengeja dan siswa yang belum bisa membaca. Guru bisa membacakan cerita dengan jelas dan perlahan, sambil menunjuk kalimat yang dibacakan. Cara ini bisa membantu siswa melakukan dekoding atau melakukan hubungan antara bunyi huruf dengan simbol huruf yang mewakilinya.

Seusai membaca, guru dapat mengajak siswa untuk menyebutkan kata-kata yang baru mereka dengar dari bacaan. Guru bisa menerangkan maksud kata tersebut. Untuk menambah pemahaman siswa pada kosakata baru, guru dapat mencontohkan sebuah kalimat yang mengandung kata tersebut dan mengajak siswa untuk membuat kalimat mereka sendiri.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada bacaan, guru bisa mengadakan diskusi dan tanya jawab seputar bacaan. Dengan fokus pada capaian pembelajaran setiap fase, guru bisa merancang aneka metode yang sesuai dengan keragaman dan keunikan siswa-siswanya.

Informasi lebih lengkap mengenai asesmen dan pengolahannya bisa dilihat di tautan berikut:

[Mengolah dan Menyikapi Hasil Asesmen Awal Pembelajaran](#) 

Literasi dalam AKM

1

Pertanyaan:

Skor literasi siswa di kelas saya masih rendah. Mereka belum mampu menjawab pertanyaan padahal jawaban pertanyaan tersebut tertulis jelas di dalam teks. Apa yang harus saya lakukan?

Jawaban:

Agar siswa dapat menemukan informasi dalam teks, Ibu dan Bapak dapat melakukan strategi berikut. Pertama, pahami terlebih dahulu kemampuan membaca siswa. Berikan pendampingan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan yang rendah. Kedua, pahami jenjang kosakata siswa. Bisa jadi siswa memiliki kosakata yang rendah karena terbiasa dengan bahasa ibu atau bahasa daerah yang berbeda dengan teks yang dibaca. Sebagai perancah, guru dapat memberikan bahan bacaan berbahasa ibu. Ketiga, guru perlu membiasakan siswa untuk menuliskan atau menandai kata kunci pada teks. Ibu dan Bapak dapat juga menggunakan strategi lain yang terdapat pada video Strategi Mengakses dan Menemukan Isi Teks pada tautan berikut:

Modul Meningkatkan Kompetensi Literasi di Satuan Pendidikan 



Buku digital berbahasa daerah (Minangkabau, Jawa, Sunda, Bali, dan Batak Toba) dapat diakses di letsreadasia.org

Pertanyaan:

Walaupun sudah bolak-balik membaca teks atau buku, siswa saya masih saja belum bisa memahami isinya. Bagaimana ya agar mereka bisa memahami isi teks?

Jawaban:

Saat siswa belum bisa memahami atau menginterpretasi isi teks, Ibu dan Bapak dapat mengajukan beberapa pertanyaan terkait bahan bacaan atau teks yang akan dibaca. Selanjutnya, Ibu dan Bapak juga dapat meminta siswa untuk menuliskan pemahaman mereka tentang isi teks dan mendiskusikannya dengan antar siswa. Selain itu, ibu/bapak juga dapat mengecek pemahaman siswa dengan meminta mereka mengaitkan pemahaman mereka dengan konteks kehidupan sehari-hari. Ibu/bapak dapat mempelajari hal ini lebih lanjut melalui video pada tautan berikut:

Modul Meningkatkan Kompetensi Literasi di Satuan Pendidikan



Hari Ke-2
Halva 6 - Minggu Ke-1

Agar Membaca

25 Menit

Perhatikan gambar berikut:

Tuliskan pendapatmu tentang gambar tersebut di buku kerja atau buku tulismu!

1. Bisakah kamu menebak nama-nama planet dalam gambar itu?
2. Tuliskan nama planet pada kotak di bawah gambar planet!

19

Region Literasi

Sekarang, bacalah teks berikut dengan cermat untuk mengetahui jawabannya tadi sudah benar atau masih kurang tepat. Jika masih ada yang kurang tepat, silakan lupa untuk memperbaikinya.

Tata Surya

Sebagai suatu sistem atau susunan, tata surya berpusat pada sebuah bintang. Banyak teori menjelaskan tentang terbentuknya tata surya. Salah satunya adalah teori nebula. Teori nebula mengemukakan bahwa tata surya berasal dari pengumpulan (berdamai) kabut gas dan debu yang sangat besar, berputar, dan menyusut terkumpul di pusat. Pusat itu membentuk pusat semesta karena semakin panas menjadi Matahari kemudian membentuk planet-planet.

Dalam tata surya kita, Matahari adalah bintang yang menjadi pusatnya. Matahari dikelilingi oleh planet. Planet planet ini mengelilingi Matahari pada lintasnya atau garis edarnya atau biasa disebut orbit.

Berdasarkan hasil penelitian ahli astronomi dalam uji Astronomi Internasional tanggal 24 Agustus 2006, ada delapan planet yang terdapat dalam sistem tata surya yang terdekat dengan Matahari yaitu Merkurius, Venus, Bumi, dan Mars. Planet luar adalah planet yang jauh dari Matahari yaitu Planet Jupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus.

Pendefinisian planet mengelilingi Matahari adalah revolusi. Waktu yang diperlukan sebuah planet untuk mengelilingi Matahari disebut kala revolusi. Nama planet dapat menggunakan cahaya Matahari sebagai tolak ukur. Matahari adalah Venus. Planet ini bisa dilihat pada setiap orang yang melihat dari atas sana sebelum Matahari terbenam. Planet Bintang Timur, Bintang Surya, maupun Bintang Barat.

Pertanyaan:

Saya bukan guru bahasa Indonesia. Apakah saya bisa membantu meningkatkan kecakapan literasi siswa saya? Bagaimana caranya?

Jawaban:

Tentu saja. Semua guru mata pelajaran dapat berkontribusi untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa. Sebagai guru nonbahasa, guru dapat menggunakan buku nonteks dalam pembelajaran, mengenalkan siswa dengan teks multimoda (teks, grafis, video) baik sebagai bahan bacaan maupun produk pembelajaran, dan memanfaatkan koleksi perpustakaan dalam pembelajaran nonbahasa. Misalnya, Ibu dan Bapak dapat menggunakan strategi jurnal interaktif dalam memahami kebudayaan daerah pada mata pelajaran IPAS, atau strategi rumus kesimpulan pada mata pelajaran sejarah. Untuk mengetahui contoh-contoh strategi penguatan literasi untuk guru mata pelajaran selain bahasa, Ibu dan Bapak dapat melihat materi pada tautan berikut:

[Strategi Literasi di SMP dan SMA](#)

[Strategi Literasi SD Kelas Awal](#)

Pertanyaan:

Saya tertarik dengan kegiatan membaca bersama dan membaca terbimbing untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Bagaimana cara melakukannya?

Jawaban:**Kegiatan Membaca Bersama**

- Guru membangun koneksi antara siswa dengan buku melalui beberapa kegiatan, antara lain;
- guru meminta siswa melakukan prediksi cerita dengan mengajak mereka menghubungkan gambar di sampul buku dengan judul yang tertera. Guru juga bisa mengajak siswa memprediksi judul dengan mengamati gambar sampul,
- guru mengajukan pertanyaan pemantik terkait materi di buku yang akan dibacakan
- Guru mendiskusikan makna kosakata baru yang didengar atau ditemukan siswa di dalam bacaan
- Seusai membaca, guru mendiskusikan materi buku dengan beberapa pertanyaan pemantik.

Kegiatan Membaca Terbimbing

- Guru perlu melihat indikator pencapaian per fase.
- Guru melakukan kegiatan membaca dengan memperhatikan indikator pencapaian siswa.
- Guru menggunakan buku bacaan berjenjang.
- Guru membantu anak memahami bacaan dengan bantuan gambar.
- Lakukan asesmen formatif setelah beberapa waktu. Berdasarkan hasil asesmen, guru dapat mempertimbangkan untuk menaikkan level baca siswa.

Informasi lebih lanjut, silakan buka tautan berikut:

[Kegiatan Membaca Bersama](#)

[Kegiatan Membaca Terbimbing](#)

Pertanyaan:

Saya paham bahwa kemampuan menyimak itu dapat membantu siswa untuk memahami bacaan dengan lebih baik. Bagaimana cara saya mengajarkan cara dan aturan menyimak bacaan?

Jawaban:

Menyimak merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa. Dengan menyimak, siswa bisa menambah kosakata dan pengetahuannya. Kemampuan menyimak bisa dilatih melalui kegiatan membaca nyaring (*read aloud*). Dengan mendengarkan sebuah bacaan yang disertai gambar menarik, siswa akan terdorong untuk menaruh perhatian lebih besar terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Informasi lebih lanjut bisa didapat ditautan berikut:

[Keterampilan Menyimak](#)



Pertanyaan:

Kegiatan membaca tiap hari di kelas saya terasa membosankan. Biasanya saya meminta siswa menuliskan sinopsis buku yang telah dibaca. Bagaimana ya mengajarkan siswa untuk menanggapi bacaan dengan lebih kreatif?

Jawaban:

Ada beragam cara menanggapi bacaan. Siswa bisa diajak mengeksplorasi aneka ragam kegiatan agar pelajaran lebih menarik. Untuk merancang sebuah kegiatan yang kreatif, pertama-tama bapak dan ibu guru perlu melihat tujuan kegiatan. Tujuan kegiatan menanggapi bacaan antara lain untuk memperdalam kemampuan siswa memahami bacaan dan memicu munculnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan, di antaranya membuat ulasan, mengurutkan peristiwa dengan gambar berseri, mengisi peta cerita, mengembangkan gagasan dalam bacaan, menulis ulang cerita dalam versi sendiri, alih wahana bacaan menjadi komik/infografis/foto, dan lainnya.

Informasi lebih lanjut bisa didapat ditautan berikut:

[Cara Mengurutkan Peristiwa dengan Gambar Berseri dan Mengisi Peta Cerita](#) 

Menulis Ulang Cerita yang Dibaca atau Didengar Sesuai Versi Sendiri

Menulis ulang sebuah cerita yang dibaca atau didengar dengan versi sendiri bisa menjadi kegiatan alternatif sesuai guru membacakan sebuah cerita. Dalam kegiatan ini, siswa akan mengembangkan beberapa kemampuan, yakni:

- memahami bacaan
- menulis kreatif
- berimajinasi dan kreativitas berpikir

Langkah menulis ulang cerita yang dibaca atau didengar adalah sebagai berikut:

- Guru membacakan sebuah cerita atau siswa membaca sebuah cerita
- Guru mengajak siswa berdiskusi mengenai ide-ide kreatif yang bisa digunakan untuk mereka ulang cerita tersebut
- Guru memberikan sebuah contoh reka ulang cerita sederhana
- Guru mengajak siswa menulis cerita secara kreatif, misalnya menulis peristiwa dari sudut pandang salah tokoh pendamping atau figuran dalam cerita



Benahi 2

Penguatan pembelajaran literasi dan Numerasi dengan menggunakan modul literasi dan Numerasi berbasis tema dan sumber lainnya di luar Platform Merdeka Mengajar

Bahan Bacaan yang Menarik dan Pengelolaannya untuk Pembelajaran

1

Pertanyaan:

Saya ingin merintis perpustakaan sekolah atau pojok baca. Koleksi atau media pembelajaran apa saja yang harus saya siapkan untuk mendukung proses pembelajaran dan asesmen dalam literasi?

Jawaban:

Perpustakaan sekolah dan pojok baca kelas perlu memiliki koleksi bacaan fiksi dan nonfiksi yang sesuai dengan kebutuhan, minat, tahapan perkembangan, dan kemampuan siswa serta menyebarkan semangat penghargaan terhadap keberagaman, toleransi, dan inklusi.

Berikut adalah beberapa sumber bahan bacaan yang dapat diakses dengan cuma-cuma:

Buku Digital



Big book yang diadaptasi dari konteks lokal



Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD



Buku Digital dari Kemendikbudristek



Bagi sekolah yang ingin memahami lebih lanjut standar perpustakaan yang ditetapkan oleh pemerintah, dapat mengakses tautan berikut:

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah



Tiup-Tiup karya Ana Falesthein T. A. dan Larasputri
<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/tiup-tiup>



Putri dalam Hutan karya Witaru Emi dan Umahyuma
<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/putri-dalam-hutan>

Pertanyaan:

Saya mengelola perpustakaan dan pojok baca kelas. Kegiatan apa ya yang dapat saya lakukan untuk meningkatkan literasi dalam pembelajaran dan asesmen?

Jawaban:

Ibu dan Bapak dapat melakukan beberapa inspirasi kegiatan di bawah ini.

- Menata buku yang mengklasifikasikan buku fiksi dan non fiksi, sehingga mudah ditemukan oleh siswa dan guru;
- Membuat perencanaan bersama guru tentang buku apa yang diperlukan;
- Membuat media seperti flashcard atau wayang dari cerita yang dibaca;
- Mengunduh buku-buku dan menyiapkannya dalam bentuk pdf yang siap dibaca; dan
- Membuat bigbook dari koleksi buku yang dimiliki;
- Berkolaborasi dengan guru lain untuk membantu siswa dalam menemu kembali informasi, baik melalui media internet/non internet; mendongeng atau melakukan praktik mendalami bacaan bersama siswa (pertanyaan, diskusi, dsb) untuk meningkatkan kemampuan literasi melibatkan proses berpikir tingkat tinggi. Referensi: Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama
- Untuk pengembangan perpustakaan lebih lanjut, pustakawan/tenaga perpustakaan dapat merancang program pengajaran yang membantu siswa mengenali kebutuhan informasi untuk pembelajaran, mengetahui cara mendapatkan informasi yang dibutuhkan, menyeleksi sumber informasi yang relevan dan sesuai jenjang, memahami bahwa sumber informasi yang digunakan dapat dipercaya dan menjawab pertanyaan pembelajaran. Untuk mempelajari keahlian ini lebih lanjut, dapat mengakses: **Poster Literasi Informasi, Kursus Literasi Informasi**

Bagi Ibu dan Bapak yang ingin mengetahui standarisasi penyelenggaraan perpustakaan, silakan mengakses tautan berikut ini.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah



Pertanyaan:

Banyak orang tua mengeluh bahwa anak-anak mereka terlalu banyak menghabiskan waktu dengan ponsel di rumah. Mereka kurang tertarik membaca. Padahal mereka diizinkan meminjam buku nonteks dari sekolah. Bagaimana cara melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah?

Jawaban:

Kolaborasi antara orang tua dengan sekolah dapat berbentuk dalam berbagai hal; menjadi sahabat belajar anak, membantu mengatasi kesulitan belajar, mengelola lingkungan belajar anak, dan membangun kualitas lingkungan belajar yang baik. Guru dapat membuat cek list pemantauan yang diberikan ke orangtua dan daftar periksa respons orangtua (contoh format ceklist respon orang tua terlampir).

Untuk menjadi sahabat belajar anak, cara-cara yang dapat dilakukan antara lain:

- Amati dan kenali anak anda
- Atur ulang jadwal kegiatan harian anak dan keluarga termasuk jadwal penggunaan gadget.
- Tata ruang belajar anak sesuai dengan kenyamanan dan kebutuhan anak
- Latih keterampilan belajar anak
- Asah keterampilan hidup anak
- Berkomunikasi dari hati ke hati

Orangtua dapat menggunakan modul berikut:

<https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/tingkat-sd-modul-belajar-literasi-numerisasi/> (modul orangtua)

Orang tua juga dapat mengakses video inspirasi ini agar dapat menjadi sahabat belajar anak di rumah: **<https://www.youtube.com/watch?v=CyK-tua-Zpc&t=7s>**

Pertanyaan:

Banyak orang tua mengeluh bahwa anak-anak mereka terlalu banyak menghabiskan waktu dengan ponsel di rumah. Mereka kurang tertarik membaca. Padahal mereka diizinkan meminjam buku nonteks dari sekolah. Bagaimana cara melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah?

Jawaban:

Kolaborasi antara orang tua dengan sekolah dapat berbentuk dalam berbagai hal; menjadi sahabat belajar anak, membantu mengatasi kesulitan belajar, mengelola lingkungan belajar anak, dan membangun kualitas lingkungan belajar yang baik. Guru dapat membuat cek list pemantauan yang diberikan ke orangtua dan daftar periksa respons orangtua (contoh format ceklist respon orang tua terlampir).

Untuk menjadi sahabat belajar anak, cara-cara yang dapat dilakukan antara lain:

- Amati dan kenali anak anda
- Atur ulang jadwal kegiatan harian anak dan keluarga termasuk jadwal penggunaan gadget.
- Tata ruang belajar anak sesuai dengan kenyamanan dan kebutuhan anak
- Latih keterampilan belajar anak
- Asah keterampilan hidup anak
- Berkomunikasi dari hati ke hati

Orangtua dapat menggunakan modul dan juga dapat mengakses video inspirasi ini agar dapat menjadi sahabat belajar anak di rumah

[Modul orangtua](#)[Video Inspirasi](#)

Benahi 3

Kegiatan membaca dan mendiskusikan beragam buku dari berbagai sumber dan genre secara rutin oleh guru dan siswa

1

Pertanyaan:

Siswa saya terlihat cepat bosan saat membaca. Bagaimana caranya untuk meningkatkan stamina membaca mereka agar mereka tidak hanya menyukai, namun juga betah membaca?

Jawaban:

Guru dan orang tua dapat menyediakan buku bacaan sesuai dengan jenjang kompetensi membaca dan minat siswa. Guru juga dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan bahan bacaan yang sesuai minat mereka. Misalnya, guru dapat membacakan nyaring buku nonteks yang sesuai dengan materi tertentu untuk mengawali kegiatan pembelajaran.

Bapak dan ibu juga dapat membaca cerita tentang berbagai praktik baik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan buku nonteks pada tautan berikut:

<https://guru.kemdikbud.go.id/cerita-praktik/w1BD3kvDVQ>



Pertanyaan:

Banyak sekali buku yang ada di perpustakaan saya. Saya tidak sempat menjenjangkan buku-buku nonteks yang banyak tersebut. Bagaimana cara praktis dan mudah bagi siswa untuk mengetahui buku yang tepat sesuai kemampuan membaca mereka?

Jawaban:

Bapak/ibu menyediakan beberapa buku berbeda jenjang. Mintalah siswa untuk memilih sebuah buku. Minta ia untuk membaca beberapa halaman pertama. Ketika dia menemukan lima kosakata yang tidak dapat dibacanya atau dibaca dengan terbata-bata, berarti buku tersebut kurang sesuai untuknya. Bapak/ibu dapat menurunkan jenjang buku yang dipilih. Silakan pindai atau akses tautan berikut untuk lebih memahami pemilihan buku yang tepat

<https://drive.google.com/file/d/1ZoZlzs66YFrfaXjA6aLyz4ujQPp3ihL/view?usp=sharing>



Ibu/bapak dapat mempelajari lebih lanjut mengenai perjenjangan buku pada tautan berikut: **<https://repositori.kemdikbud.go.id/10397/>**

Pertanyaan:

Saya sudah punya koleksi buku-buku nonteks pelajaran. Bagaimana ya caranya untuk menggunakan buku-buku bacaan tersebut dalam pembelajaran mata pelajaran nonbahasa di kelas?

Jawaban:

Buku nonteks pelajaran dapat digunakan dalam dua cara.

a Sebagai apersepsi atau pengantar menuju pelajaran inti.**Cara**

1. Carilah buku yang sesuai dengan materi pelajaran
2. Lakukan kegiatan membaca bersama
3. Guru memimpin diskusi kelas terkait bacaan. Guru juga bisa mendiskusikan makna kata atau frasa yang belum dipahami siswa.
4. Hubungkan materi di buku bacaan dengan pelajaran hari itu
5. Guru menerangkan materi di buku pelajaran

b Sebagai tambahan referensi bagi guru untuk memperkaya pengetahuan siswa.

Dengan memperbanyak sumber informasi dalam pembelajaran, guru membuka kesempatan bagi siswa untuk menguatkan kemampuan siswa mengenali kebutuhan informasi untuk pembelajaran, mengetahui cara mendapatkan informasi yang dibutuhkan, menyeleksi sumber informasi yang relevan dan sesuai jenjang, memahami bahwa sumber informasi yang digunakan dapat dipercaya dan menjawab pertanyaan pembelajaran.

Cara

1. Jelaskan materi yang akan dipelajari
2. Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok
3. Bagikan beberapa buku bacaan pendamping yang relevan dengan materi belajar ke setiap kelompok
4. Ajak setiap kelompok untuk menandai informasi penting yang ada di setiap buku
5. Minta setiap kelompok mempresentasikan aneka informasi yang mereka dapatkan di setiap bacaan
6. Pandulah diskusi kelas terkait semua informasi yang didapatkan oleh siswa. Dalam diskusi ini guru bisa mengajarkan siswa cara melakukan analisis, evaluasi, membandingkan, dan menarik kesimpulan.

Benahi 5

Refleksi pembelajaran oleh guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah

Merefleksikan Sumber Ajar yang Tepat sesuai dengan Kebutuhan Satuan Pendidikan

Ibu dan Bapak, kemampuan reflektif guru juga dipantau dalam rapor pendidikan.

Dalam melakukan pembelajaran dan asesmen, Ibu dan Bapak perlu merefleksikan pendekatan, bahan, serta kegiatan yang dilakukan agar Ibu dan Bapak dapat terus melakukan perbaikan. Silakan Ibu dan Bapak mengembangkan inspirasi kegiatan refleksi berikut ini.



Adakah di antara kondisi berikut yang sesuai dengan situasi yang anda hadapi saat ini?

Refleksi	Ya	Tidak
Saya memiliki kemudahan dalam mendapatkan sumber ajar yang dibutuhkan, baik secara tercetak maupun digital.		
Saya dapat menemukan sumber ajar namun tidak semuanya cocok untuk kebutuhan pembelajaran di kelas saya		
Sekolah saya memiliki banyak buku tapi tidak berjenjang dan tidak bervariasi		

Merefleksikan Metode yang Tepat sesuai dengan Kebutuhan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru sering menghadapi dua **tantangan** berikut:

- menciptakan metode belajar yang mengakomodasi keragaman setiap anak (pembelajaran terdiferensiasi).
- merancang pembelajaran yang kontekstual.


Untuk menghadapi tantangan ini, guru perlu merefleksikan hal-hal berikut.

Pertanyaan Refleksi	Ya	Tidak
Apakah saya sudah mengetahui sumber bacaan untuk mendukung pembelajaran?		
Apakah saya sudah memanfaatkan sumber bacaan untuk mendukung pembelajaran di kelas?		
Apakah saya sudah melaksanakan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan membaca siswa saya?		
Apakah saya sudah merancang metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa-siswa saya sesuai hasil asesmen?		
Apakah saya sudah merancang strategi yang tepat dengan menyesuaikan keragaman siswa-siswa saya (pembelajaran terdiferensiasi)?		
Apakah saya sudah memberikan buku bacaan berjenjang kepada siswa-siswa saya?		
Apakah saya sudah melaksanakan strategi membaca nyaring dan membaca terbimbing untuk siswa-siswa saya?		
Apakah saya sudah mengembangkan kemampuan siswa-siswa saya dalam memahami bacaan dengan cara mendiskusikan kata-kata tertentu di dalam buku dan melakukan diskusi terkait bacaan?		
Apakah saya sudah melakukan asesmen formatif untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa saya?		
Apakah peningkatan kompetensi literasi siswa sudah melibatkan pemangku kepentingan sekolah?		

Sebagai guru, apa saja hal yang paling mungkin diterapkan di kelas saya?

Apa saja tantangan yang saya hadapi dalam menerapkan rencana pembelajaran saya?

Apa saja potensi dan kekuatan yang saya miliki untuk menghadapi tantangan tersebut?



Ibu dan Bapak Kepala Sekolah juga perlu melakukan refleksi kegiatan sekolah untuk membantu Ibu dan Bapak Guru.

Refleksi Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah, tindakan apa yang bisa saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa-siswa saya?

Selamat! Ibu dan Bapak telah membaca dan mempelajari materi untuk membenahi literasi dalam pembelajaran dan asesmen! Apakah Ibu dan Bapak sudah memahami dan mempraktikkan materi yang dipelajari? Apakah semua pertanyaan pada bagian Inspirasi Benahi Literasi telah mewakili keingintahuan dan kondisi di satuan pendidikan Anda?

Kotak Surat



Jangan lupa tingkatkan pemahaman Ibu dan Bapak dalam menciptakan lingkungan belajar yang literat melalui **Buku Saku Menciptakan Lingkungan Belajar yang Literat**.

Jika Ibu dan Bapak masih memiliki permasalahan terkait literasi yang belum terjawab, silakan kirimkan melalui tautan berikut:



Referensi

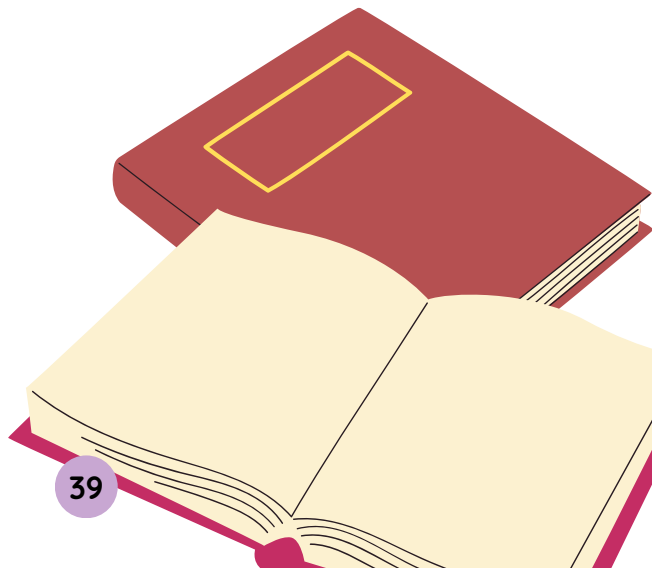
Dewayani, Sofie dkk. 2021. *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Literasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama Kemendikbudristek

Dewayani, Sofie dkk. 2021. *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Literasi pada Mata Pelajaran IPA, Prakarya, PPKn, IPS, dan Lintas Mata Pelajaran untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama Kemendikbudristek

Pusat Asesen Pendidikan. 2022. *Buku Panduan Capaian Hasil Asesmen Nasional untuk Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSKAP Kemendikbudristek

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2018. *Panduan Perjenjangan Buku Nonteks Pelajaran bagi Pelaku Perbukuan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud

Retnaningdyah, Pratiwi dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud



Lampiran:

Contoh format ceklis orang tua

No	Kegiatan Siswa	Kegiatan Orang Tua	Respon Orang Tua	
			Dilakukan	Tidak Dilakukan
1	Bercerita tentang buku yang dibaca	Bertanya tentang isi cerita		
2	Membaca salah satu buku yang diunduh dari https://budi.kemdikbud.go.id/	<p>Membaca terbimbing dengan menanyakan/melakukan hal seperti berikut.</p> <p>Sebelum membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kamu lihat pada gambar sampul? • Kira-kira apa isi cerita itu <p>Selama membaca</p> <p>Memantau konsentrasi siswa</p> <p>Setelah membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh mana yang kamu sukai? • Apa yang terjadi di awal cerita? • Apa yang terjadi di akhir cerita? 		
3	Membuat flashcard dari buku yang dibaca	<p>Bertanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa isinya? • Apa yang bisa kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari dari isi buku itu? <p>Meminta anak untuk menceritakannya dalam bentuk komik/gambar bercerita</p>		